

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah lagu tidak hanya ungkapan isi hati pencipta lagunya, tetapi juga mewakili isi hati para pendengarnya. Agar pendengar dapat membayangkan ungkapan isi hati pencipta lagunya, pencipta lagu menggambarkan perasaannya dengan cara menggunakan pilihan kata yang dapat menyetuh emosi para pendengarnya. Salah satu cara mengungkapkan perasaan tersebut secara tidak langsung adalah menggunakan kata kiasan atau gaya bahasa. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Keraf (2009,112) gaya bahasa atau *style* adalah bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok atau tidak dalam pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi menjadi dua yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik digunakan untuk mencapai efek tertentu dengan menyimpang dari bentuk biasa, dan gaya bahasa kiasan merupakan penyimpangan yang lebih jauh khususnya dalam bidang makna. Perbedaan antara kedua gaya bahasa ini adalah sejauh mana penyimpangan terjadi dan sejauh mana dampak spesifik dari penyimpangan tersebut. Gaya bahasa kiasan merupakan gaya bahasa yang berusaha membandingkan satu hal dengan hal lain atau menunjukkan kesamaan antara dua hal. Artinya berusaha menemukan ciri tertentu yang

menunjukkan kesamaan di antara keduanya. Gaya bahasa sering kali ditemukan di dalam karya seni seperti puisi, lagu, dongeng, cerita pendek dan lain-lainnya.

Salah satu karya seni yang dapat menjadi media dalam menyampaikan perasaan, ide, dan pikiran adalah musik dan lagu. Pencipta lagu mengkomunikasikan perasaan, pendapat, isi hati kepada pendengarnya melalui lirik lagu. Lirik lagu merupakan media komunikasi tentang apa yang dirasakan, dilihat, dan dialami sang penulis lirik lagu, lalu diwujudkan dalam bunyi dan susunan kata yang dinyanyikan. Penciptaan lirik lagu biasanya menggunakan bahasa tulis dengan diksi yang indah lalu menggunakan gaya bahasa yang puitis. Seperti pendapat yang diutarakan oleh Syah (2021,31) lirik lagu adalah bagian karya seni yaitu seni berbahasa. Oleh sebab itu, setiap kata, frasa, atau kalimat yang digunakan oleh pencipta harus mendukung makna lirik tersebut. Selain dari itu pencipta harus dapat menyampaikan pemikirannya dengan cara memilih kata setepat mungkin agar memungkinkan pembaca dapat merasakan perasaan pencipta dan memahami makna dari liriknya. Dari penjelasan tersebut bahwa saat lirik lagu menggunakan diksi dan gaya bahasa yang indah dan tepat, para pendengar akan mengerti dan merasakan emosi yang ingin disampaikan dan dirasakan oleh pencipta.

Saat menulis lirik lagu dengan memberikan emosi kedalam lirik tersebut, dapat membuat lirik itu memiliki estetika yang tinggi dan mempunyai makna yang dalam. Menurut Chaplin dalam M.Ali dan M.Asrori (2006,62) dalam Kamus Lengkap Psikologi, emosi merupakan suatu kondisi yang bangkit dari makhluk hidup dengan perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Jika disimpulkan emosi timbul saat individu merasakan

perasaan yang bergejolak sehingga menimbulkan perubahan perilaku yang disadari. Klasifikasi emosi merupakan menelaah apa saja emosi yang terdapat di individu. Sama dengan yang disampaikan oleh Minderop (2013,39) kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan pada umumnya dianggap sebagai emosi sederhana (*primary emotions*). Kondisi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut berkaitan erat dengan perbuatan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan kesulitan. Salah satu penyaluran emosi yang muncul adalah dengan cara menulis lirik lagu dengan gaya bahasa kiasan. Di dalam kelompok gaya bahasa kiasan terdapat metafora.

. Metafora menurut Keraf (2009,139) adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang ringkas. Menurut pendapat yang dikatakan Ullman (2007,266) metafora merupakan suatu perbandingan yang dipadatkan yang mengandung intuitif dan konkret. Metafora dibagi menjadi empat yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora pengabstrakan, dan metafora sinaestetik. Metafora antropomorfis adalah benda mati yang tidak bernyawa namun dipahami sebagai hidup atau bernyawa contohnya seperti *musculus* (tikus kecil) yang mempunyai makna otot yang menyerupai tikus kecil. Metafora binatang adalah metafora yang menggunakan binatang, bagian tubuh binatang, atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain misalnya telur mata sapi yang mempunyai makna telur yang digoreng dengan kuning telur di tengahnya. Metafora pengabstrakan adalah hal-hal yang abstrak diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat nyata atau hidup contohnya seperti hidupnya sedang bersinar yang mempunyai

makna kontradiksi adalah kehidupan orang tersebut sedang dalam puncak kejayaan. Metafora sinaestetik suatu jenis metafora yang sangat umum didasarkan kepada pengalihan dari satu indra ke indra yang lain misalnya cicipilah musik yang pandangannya pucat, musik adalah sesuatu yang didengar oleh indera pendengaran, tetapi disini musik adalah sesuatu yang bisa dilihat yaitu pucat, ada transfer dari indera pendengaran ke indera penglihatan.

Berikut adalah contoh makna metafora yang terdapat dalam dua baris lagu yang berjudul *Ano Yume o Nazotte* karya Yoasobi:

1. 夢の中で見えた未来のこと

夏の夜、君と、並ぶ影が二つ

*Yume no naka de mieta mirai no koto*

*Natsu no yoru, kimi to, narabu kage ga futatsu*

Masa depan yang **kulihat** didalam mimpi adalah

Dua bayangan yang berdampingan di musim panas bersamamu

(*Ano Yume o Nazotte* – Yoasobi)

Pada lirik lagu diatas terdapat metafora pengasbtrakan. Metafora pengabstrakan adalah hal-hal yang abstrak diperlakukan sebagai sesuatu hal yang bernyawa sehingga dapat menjadi nyata atau hidup. Pada data tersebut, kata *Mieta* merupakan verba bentuk *ta* yang berasal dari verba *miru* yaitu “melihat”. Masa depan atau *mirai* adalah hal yang abstrak tetapi dalam lirik tersebut diperlakukan sebagai sesuatu hal yang dapat dilihat. lirik lagu tersebut mempunyai emosi jenis cinta, karena berdasarkan video clipnya tokoh aku melihat di mimpinya ia berdampingan dengan orang yang dicintai sambil melihat kembang api di musim panas.

Dilihat dari contoh diatas, ungkapan metafora sering kali menyebabkan kesalahpahaman bahasa antara pencipta lagu dan pendengarnya. Ilmu yang membahas tentang bahasa adalah Ilmu Linguistik. Ilmu linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *Gengogaku* 言語学 yang artinya adalah ‘Ilmu Bahasa’ . Ilmu linguistik dalam bahasa Jepang terbagi menjadi empat yaitu Fonologi ialah *Oninron* 音韻論 (ilmu unsur bunyi) atau *Onseigaku* 音声学 (ilmu ucapan); Morfologi ialah *Keitairon* 形態論 (ilmu bentuk kata); Sintaksis ialah *Toogoron* 統語論 (ilmu penggabungan kata); Semantik ialah *Imiron* 意味論 (Ilmu Makna). Dalam penelitian ini memakai Ilmu semantik yang ada di dalam ilmu linguistik. Ilmu semantik merupakan ilmu bahasa yang mengeksplorasi makna dari unit bahasa. Bisa dikatakan ilmu semantik bertugas untuk menafsirkan makna konseptual kata. Ada banyak makna yang dapat kita pelajari didalam ilmu semantik, contohnya adalah penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa sering kali ditemukan dalam lirik lagu.

Berdasarkan pemaparan diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang metafora yang digunakan pada lirik-lirik lagu karya Yoasobi, sejauh ini masih belum ada penelitian tentang Metafora yang berhubungan dengan emosi dalam lirik lagu Yoasobi. Oleh karena itu peneliti berniat untuk melakukan penelitian tentang Metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Yoasobi. Pemakaian Metafora pada lirik lagu Yoasobi akan dijabarkan dalam penelitian yang berjudul “Metafora yang berhubungan dengan emosi pada lirik lagu karya Yoasobi” .semantik, contohnya adalah penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa sering kali ditemukan dalam lirik lagu

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana jenis Metafora yang terkandung dalam lirik lagu karya YOASOBI?
- b. Bagaimana jenis-jenis emosi yang terdapat dalam lirik lagu karya YOASOBI?

### 2. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, di dalam skripsi ini peneliti merumuskan bagaimana bentuk metafora dan jenis-jenis emosi yang terkandung dalam Album the book 1 dan 2 yang berjumlah sepuluh lagu.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jenis Metafora yang terkandung pada lirik lagu karya Yoasobi
- b. Untuk mengetahui jenis-jenis emosi yang ada pada album lirik lagu karya Yoasobi

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang linguistik khususnya dalam bidang ilmu semantik dalam berbahasa Jepang. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik untuk memperdalam pemahaman tentang metafora bahasa Jepang, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa dan pembelajar bahasa Jepang lainnya.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah peneliti dan umumnya bagi para pembelajar bahasa Jepang dapat memahami penggunaan metafora dalam bahasa Jepang, khususnya yang terdapat di dalam lirik lagu. Selain dari itu peneliti berharap pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui klasifikasi metafora berdasarkan makna metafora dan jenis-jenisnya.

## D. Definisi Operasional

### 1. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang ringkas. Metafora dapat berdiri sendiri sebagai kata. Dalam sebuah metafora, jika kita masih dapat menentukan

makna dasar dari konotasi yang ada, dikatakan sebagai metafora yang hidup. Kondisi yang konotasinya tidak diketahui disebut klise (Keraf, 2009,139).

## 2. Emosi

Emosi adalah kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, dan keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pemikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. (Goleman dalam M. Ali & M. Asrori, 2006,62).

## 3. Lirik Lagu

Lirik lagu adalah karya sastra yang berbentuk puisi yang berisi tentang curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Untuk membuat sebuah lirik penyair harus pintar dalam mengolah kata-kata. Kata lagu memiliki arti macam-macam suara yang berirama. Lirik lagu merupakan gabungan dari seni bahasa dan seni suara yang melibatkan ragam suara penyanyi dan melodi (Moeliono, dalam Resdiansyah, 2019,8)

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu : Bab I adalah Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi operasional, dan sistematika penelitian. Bab II adalah studi pendekatan yang mencakup teori Semantik, Metafora, Jenis Metafora, bentuk-bentuk emosi



secara jelas dan terperinci. Bab III, yaitu bab metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data. BAB IV merupakan analisis dari data yang telah peneliti kumpulkan berupa kosakata yang mempunyai makna metaforis dan berkaitan dengan emosi. Bab V yang berisi kesimpulan dan saran.

